

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu upaya pembinaan dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia (SDM) di Indonesia. Upaya pembinaan ini dimulai pada pendidikan anak usia dini baik itu secara formal ataupun non formal yang dapat diselenggarakan dalam keluarga, masyarakat, pemerintah melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan yang dilakukan sepanjang hidup dengan tujuan untuk menciptakan generasi bangsa yang berkualitas. Pendidikan merupakan suatu upaya pembinaan dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia (SDM) di Indonesia. Upaya pembinaan ini dimulai pada pendidikan anak usia dini baik itu secara formal ataupun non formal yang dapat diselenggarakan dalam keluarga, masyarakat, pemerintah melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan yang dilakukan sepanjang hidup dengan tujuan untuk menciptakan generasi bangsa yang berkualitas.

Berdasarkan pada Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1, yaitu: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, Bangsa dan Negara”¹. Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak oleh karena itu PAUD memberikan

¹ Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Jakarta: Sinar Grafika, 2011), h. 2.,

kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasah dan menyediakan kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak.² Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan baik koordinasi motorik (halus dan kasar), kecerdasan emosi, kecerdasan jamak *multiple intelegences*), maupun kecerdasan spritual. Sesuai dengan keunikan pertumbuhan anak usia dini, penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 menyatakan bahwa: “tujuan pendidikan Taman Kanak-kanak adalah membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik fisik motorik, kognitif, bahasa serta sosial emosional kemandirian”.Raudhatul Athfal (RA) adalah pendidikan anak usia dini yang secara formal. Pendidikan yang kekhasan agama Islam bagi anak yang berusia empat sampai enam tahun disesuaikan dengan perkembangan anak serta tempat dimana anak untuk mempersiapkan diri memasuki jenjang sekolah yang sesungguhnya. Tujuan RA itu sendiri adalah untuk membantu peserta didik dalam berbagai pengembangan potensi fisik dan psikis yang diantaranya adalah akhlakul kharimah, pendidikan agama Islam, kognitif, bahasa, motorik, sosial-emosional dan kemandirian sehingga anak siap memasuki Pendidikan Dasar³ Mengingat banyak aspek perkembangan yang harus dimiliki oleh anak, maka rangsangan dan stimulus yang diberikan oleh

² Suyadi . Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains (Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offs et, 2014) Hlm 22)

³ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009, Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Depertemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembina TK

guru harus tepat. Seperti salah satu contoh aspek perkembangan yang perlu dikembangkan pada anak adalah aspek fisik motorik. Perkembangan fisik motorik adalah perkembangan jasmani melalui pusat saraf, urat saraf, dan otot yang terkoordinasi. Gerak tersebut berasal dari perkembangan *relax* dan kegiatan yang telah ada sejak lahir.⁴

Begitu banyaknya aspek perkembangan anak yang harus dimiliki oleh anak, maka rangsangan dan stimulus yang diberikan oleh guru harus tepat. Salah satu aspek perkembangan anak usia dini yang harus dikembangkan adalah fisik motorik. Perkembangan fisik motorik merupakan perkembangan unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh yang berkaitan dengan pusat motorik di otak. Gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas otot tangan, kaki, dan seluruh tubuh anak. Gerakan ini mengandalkan kematangan dalam koordinasi. Motorik kasar adalah gerakan mengkoordinasi seluruh anggota tubuh yang menggunakan otot-otot besar. Menurut Indrijati perkembangan motorik merupakan salah satu faktor yang penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan. Motorik merupakan gerakan yang dilakukan oleh seluruh tubuh yang melibatkan otot-otot kecil dan otot besar.⁵

Kemampuan fisik motorik anak merupakan salah satu hal yang penting untuk perkembangan anak. Pada masa tersebut, anak mempunyai potensi yang sangat besar untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangannya, termasuk perkembangan motoriknya. Motorik pada umumnya gerakan-gerakan yang biasa dilakukan anak, bisa dilihat pada saat anak melakukan aktivitas bermain. Perkembangan motorik ini erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik di otak. Keterampilan motorik berkembang sejalan dengan kematangan otak dan syaraf.

⁴ Suyadi, Psikologi Belajar PAUD, Yogyakarta: Pustaka Insani Madani, Anggota IKAPI, 2010, hal. 67

⁵ Indrijati, Herdiana. Psikologi perkembangan & Pendidikan Anak USia Dini: Sebuah Bunga Rampai Jakarta: Kencana 2016, hal.32.

Oleh sebab itu, setiap gerakan yang dilakukan anak sesederhana apapun, sebenarnya merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol otak. Maka dari itu otaklah yang berfungsi sebagai bagian dari susunan syaraf yang mengatur dan mengontrol semua aktivitas fisik dan mental seseorang. Perkembangan motorik pada permulaannya tergantung pada proses kematangan yang selanjutnya kematangan tergantung dari belajar dan pengetahuan serta pengalaman. Pengalaman masa kanak-kanak akan sangat bermanfaat pada masa dewasa, diantaranya kemampuan dalam memecahkan suatu masalah baik dalam bentuk keseharian maupun dalam bentuk kemampuan berolahraga. Dengan demikian semakin banyak pengalaman masa kecil akan membentuk menjadi olahragawan pada cabang tertentu.

Bahkan dalam Islam menegaskan pentingnya olahraga untuk menciptakan generasi Rabbani yang kuat dan sehat. Oleh karenanya, Islam mengajarkan setiap muslim untuk mengajarkan anak-anaknya bagaimana cara memanah, berenang, berkuda dan jenis olahraga yang bermanfaat untuk kesehatan individu. Olahraga banyak macamnya mulai dari jalan kaki, lari, sepak bola, senam, memanah, berkuda, berenang dan lain sebagainya. Dari olahraga mahal sampai termurah bahkan tidak memerlukan biaya. Akan tetapi olahraga yang dianjurkan “Rasulullah SAW” diantaranya adalah: berkuda, memanah dan berenang. Sebagaimana sabdanya:

أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرِ أَحْمَدُ بْنُ الْحَسَنِ الْقَاضِي ، نا أَبُو جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ بْنِ دُحَيْمٍ الشَّيْبَانِيُّ ، أنا أَحْمَدُ بْنُ عُبَيْدِ بْنِ إِسْحَاقَ بْنِ مُبَارَكٍ الْعَطَّارُ ، نا أَبِي ، حَدَّثَنِي قَيْسٌ ، عَنْ لَيْثٍ ، عَنْ مُجَاهِدٍ ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : ” عَلِّمُوا أَبْنَاءَكُمْ السِّبَاحَةَ وَالرَّمْيَ ، وَالْمَرْأَةَ الْمِعْزَلَ ” ، غُبَيْدُ الْعَطَّارِ مُنْكَرُ الْحَدِيثِ

Artinya : “Telah mengabarkan kepada kami Abu Bakar Ahmad bin Husain al-Qadli telah mengabarkan kepada kami Abu Ja’far Muhammad bin Ali’Athar, mengabarkan kepada kami Ayahku, meriwayatkan kepada kami Qais dari Lais dari Mujahid dari Ibn Umar berkata:

bersabdalah Rasulullah: “Ajarilah anak-anak kalian berenang, memanah, dan menenun bagi anak perempuan.” (HR. Imam al Baihaqi)⁶

Hadis diatas menjelaskan bahwa bentuk dari kontinuitas tradisi bangsa arab (Arab pra-Islam) yang dinilai tidak bertentangan dengan agama bahkan menjadi alat pemicu alat dakwah. Olahraga yang bersifat ketangkasan telah menjadi tradisi bangsa Arab. Oleh karena itu, olahraga memiliki peran penting dalam mengembangkan motorik kasar pada anak.

Menurut Hapsari motorik kasar adalah gerakan yang dilakukan dengan menggunakan kerja otot-otot besar dan mampu mampu mengontrol otot-otot besar tersebut. Contoh kegiatan yang ada di sekolah yaitu berlari, berjalan, melompat, menendang, dan memanjat. Oleh karena itu, PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan aspek perkembangan motorik. Peningkatan keterampilan fisik motorik anak juga berhubungan erat dengan beberapa kegiatan-kegiatan yang merupakan aktivitas utama anak usia dini.⁷

Berdasarkan kenyataan di lapangan, hasil observasi awal dan wawancara peneliti pada RA Nurul Hidayah Seren Jatipandak Sambeng Lamongan di temukan data bahwa aspek perkembangan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun belum berkembang secara optimal. Selain itu juga kegiatan yang mengembangkan motorik kasar anak jarang dilakukan, jika dilakukan hanya satu minggu sekali namun kemampuan fisik motorik anak usia 5-6 tahun di RA Nurul Hidayah Seren Jatipandak Sambeng Lamongan kegiatan tersebut kurang menyenangkan dan kurang optimal. Kegiatan hanya terfokus pada pengembangan motorik halus, seperti kegiatan mewarnai, menulis, kolase, dan menggambar. Sehingga anak kurang aktif dalam bergerak saat mengikuti kegiatan

⁶ Abu Bakar bin Husain al-Baihaqi, Syu'bal Imam al-Baihaqi, Bab fi Huquqi wal Auladina wa Ahlina wa Hiya Qiyam, (Beirut: Dar al-Kutub Ilmiyah, 1989), juz VI, Cet.I, hadis 8664, hal.401.

⁷ Hapsari, I, Indri. Psikologi Perkembangan Anak. 2016. Hal 7. Jakarta PT Indeks

senam irama. Hal ini dilihat dari kurangnya gerakan motorik kasar anak dalam aktivitas fisik. Seperti melakukan gerakan melompat, berjinjit, memutar badan, mengayunkan tangan kesamping ke kiri dan ke kanan, dalam melakukan gerakan senam irama. kurangnya keterampilan dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar pada anak. Hal ini dapat diketahui dari gejala-gejala atau fenomena di antaranya: Kurangnya fasilitas untuk perkembangan motorik kasar pada anak, masih ada anak yang belum bisa dan bermalas-malasan untuk mengikuti gerakan senam, masih ada anak yang kesulitan untuk menggerakkan tangan dan kakinya pada saat kegiatan senam. Salah satu strategi yang tepat untuk menstimulasi perkembangan motorik yaitu dapat melalui senam irama. Senam irama merupakan sebuah gerakan badan yang diiringi bunyi musik yang teratur.

Dua jenis senam irama yang populer adalah senam artistik dan aerobik. Olahraga senam irama berawal dari gagasan Jean-Georges-Noverre pada 1727-1810, Francois Delsarte pada 1811-1871, dan Rudolf Bode pada 1881-1970. Awal mula senam ini bernama modern gimnastik, lalu berubah menjadi olahraga gimnastik ritmis dan terakhir menjadi senam irama atau gimnastik ritmis. Menurut Muhajir senam irama atau disebut juga senam ritmik adalah gerakan senam yang dilakukan dalam irama musik atau latihan bebas yang dilakukan secara berirama. Senam irama merupakan salah satu kegiatan jasmani yang mudah diikuti oleh anak-anak. Senam irama terdapat iringan musik yang membuat anak menjadi senang, sehingga anak mau mengikuti gerakan senam irama. Selain gerakannya mudah diingat oleh anak terutama dalam gerakan ayunan tangan, gerakan ayunan kaki, gerak koordinasi antara tangan dan kaki, serta menyesuaikan ketepatan gerakan dengan alunan irama musik. Senam irama juga memiliki manfaat besar bagi anak, yaitu untuk melatih keseimbangan, kelincahan tubuh dan membantu perkembangan motorik anak usia dini.⁸ Menurut Nenggala senam irama merupakan salah satu jenis senam yang dilakukan dengan

⁸ Muhajir, Penjasorkes 2, Yudistira, 2017. hal. 92

mengikuti irama musik atau nyanyian. Senam juga berpotensi mengembangkan keterampilan gerak dasar bagi anak Anak Usia Dini.⁹ Selain manfaat fisik, kegiatan senam ceria juga memiliki dampak positif pada kesejahteraan mental. Melalui aktivitas fisik dan ritme musik, hormon endorfin dilepaskan dalam tubuh, yang dapat meningkatkan mood dan mengurangi stres. Hal ini dapat berkontribusi pada suasana belajar yang lebih positif dan produktif.

Kegiatan senam irama merupakan kegiatan senam dengan iringan musik, selain diiringi musik akan membuat anak lebih bersemangat dan ceria. Anak bisa menggerakkan anggota tubuhnya sesuai dengan iringan musik. Perkembangan kemampuan motorik kasar dapat distimulasi dengan berbagai kegiatan salah satunya kegiatan senam irama. Pengertian senam irama menurut para ahli seperti Margono adalah latihan gerakan tubuh yang diciptakan secara terencana. Senam irama telah disusun dan dipilih secara sistematis sehingga dapat mengembangkan dan membentuk pribadi yang harmonis. Berdasarkan masalah yang ada di lapangan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kegiatan senam irama yang berjudul: **"Pengaruh senam irama Ceria terhadap Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di RA Nurul Hidayah Seren Jatipandak Sambeng Lamongan"**

⁹ Nengala. Pendidikan Jasmani Olahraga, dan Kesehatan. 2007, hal 82. Bandung:

B. Rumusan Masalah

1. Apakah senam irama Ceria berpengaruh terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 Tahun di RA Nurul Hidayah Seren Jatipandak Sambeng Lamongan.?
2. Seberapa besar pengaruh senam irama ceria terhadap kemampuan motoric kasar anak usia 5-6 Tahun di RA Nurul hidayah Seren Jatipanadak Sambeng Lamongan.?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh senam irama ceria terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 Tahun di RA Nurul Hidayah Seren Jatipandak Sambeng Lamongan.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh senam irama ceria terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 Tahun di RA Nurul Hidayah Seren Jatipandak Sambeng lamongan.

D. Asumsi Penelitian

Pada penelitian ini digunakan asumsi sebagai berikut:

1. Senam irama ceria dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 Tahun.

2. Senam irama ceria dikembangkan agar anak dapat melakukan kegiatan fisik dan terlibat langsung dan aktif dalam melakukan kegiatan senam. Sehingga motorik kasar anak dapat ditingkatkan.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara senam irama terhadap motorik kasar pada anak usia 5- 6 tahun di RA Nurul Hidayah Seren Jatipandak Sambeng Lamongan .

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara senam irama terhadap perkembangan motorik kasar pada anak usia 5- 6 tahun di RA Nurul Hidayah Seren Jatipandak Sambeng Lamongan.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara Teoritis

Penelitian tentang pengaruh senam irama terhadap keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di RA Nurul Hidayah Seren Jatipandak Sambeng Lamongan dapat meningkatkan pengetahuan orang tua dan guru tentang perkembangan motorik kasar anak untuk mendidik serta untuk menstimulasi anak agar tumbuh dan berkembang sesuai dengan yang diharapkan oleh orang tua dan guru.

2. Secara Praktis

1) Manfaat Bagi Anak Didik

a. Memberi pengalaman langsung tentang permainan gerak dan lagu seperti senam irama.

b. Sebagai wahana untuk meningkatkan motorik kasar anak melalui senam irama.

2) Manfaat Bagi Guru

Memberikan masukan yang dapat memotivasi dalam memberikan kegiatan pembelajaran melalui bermain dan sebagai evaluasi serta rujukan dalam meningkatkan proses pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini. Khususnya untuk anak Taman Kanak-Kanak atau Raudhatul Athfal lebih mendapat pembelajaran yang sesuai pada usianya dan juga sesuai dengan tahapan perkembangannya.

3) Manfaat Bagi Sekolah

a. Sebagai bahan masukan dalam merencanakan, melaksanakan, menempatkan dan mengevaluasi pembelajaran dalam mengembangkan motorik kasar anak.

b. Dapat menambah pembendaharaan ilmu pengetahuan mengenai perkembangan motorik kasar melalui senam irama dalam proses pembelajaran.

4) Manfaat bagi Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD),

sebagai bahan informasi dan dapat menjadi bahan bagi perkembangan ilmu pengetahuan tentang anak usia dini.

5) Manfaat bagi peneliti, sebagai syarat dalam menyelesaikan perkuliahan pada Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) dan sebagai persyaratan kelulusan Strata 1 (S1) untuk mendapatkan gelar S.Pd.

6) Manfaat bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini bisa dijadikan referensi jika ingin mengadakan penelitian yang berhubungan dengan judul diatas.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian adalah konsep yang dibuat untuk menjabarkan atau memberikan batasan-batasan terhadap konsep teoritis agar tidak terjadi kesalahpahaman dan sekaligus juga untuk memudahkan dalam penelitian. Selain itu, ruang lingkup penelitian dapat memberikan batasan terhadap kerangka teoritis yang ada agar lebih mudah untuk dipahami, diukur, dan dilaksanakan peneliti dalam mengumpulkan data di lapangan. Berdasarkan judul ini, Pengaruh Senam Irama Ceria Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di RA Nurul Hidayah Seren Jatipandak Sambeng Lamongan. Adapun variabel yang dioperasikan yaitu Senam Irama Ceria disebut variabel yang mempengaruhi (variabel X) dan Perkembangan Motorik Kasar disebut variabel yang dipengaruhi (variabel Y).

1. Indikator pada Aktivitas Senam Irama Ceria (Variabel X)

- a. Subjek penelitian ini adalah anak-anak TK kelompok B usia 5-6 Tahun di RA Nurul Hidayah Seren Jatipandak Sambeng Lamongan.
- b. Senam Irama ceria terdiri gerakan berjalan, berlari, melompat, loncat, serta ayunan, dan putaran tangan, jalan ditempat, leher, bahu (Mengayun kedua lengan), bahu (mengangkat lengan), sisi badan dan paha, bahu (putaran satu bahu), bahu (putaran 2 bahu), lengan Kaki (mengayunkan lengan kesamping kanan dan kiri), otot bisep (satu lengan, dua lengan kaki).
- c. Kemampuan motorik kasar dalam tingkat pencapaian perkembangan akan di ukur melalui tingkat pencapaian perkembangan dan indikator yang terdapat dalam permendikbud No. 137 2014.

2. Indikator pada Perkembangan Motorik Kasar (Variabel Y)

- a. Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan.
- b. Melakukan koordinasi gerakan mata-kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam.
- c. Melakukan permainan fisik dengan aturan.
- d. Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri.
- e. Melakukan kegiatan kebersihan diri.

H. Definisi Istilah

Dalam penelitian ini ada beberapa istilah yang perlu didefinisikan secara operasional untuk menghindari kesalahan pemahaman antar penulis dan pembaca yaitu diantaranya :

1. Senam irama Ceria

Senam irama Ceria disini adalah gerakan senam yang dilakukan dengan irama tertentu atau latihan bebas yang dilakukan secara berirama. Senam irama Ceria ini adalah senam yang dilakukan dengan iringan musik atau latihan bebas yang dilakukan secara berirama. Senam irama dapat dilakukan dengan menggunakan alat dan juga dapat dilakukan tanpa menggunakan alat. Senam irama merupakan pengembangan dari senam yang mempunyai tugas menyalurkan hasrat bergerak, untuk menyiapkan fisik agar menguasai latihan-latihan yang diperlukan dalam seni gerak. Berdasarkan penjelasan atau penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa senam irama ceria adalah suatu gerakan yang melibatkan seluruh anggota tubuh dengan menggunakan irama, musik atau bahkan sebuah nyanyian.

2. Motorik Kasar

Gerakan motorik kasar disini adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak atau bisa dikatakan bahwa motorik kasar disini adalah gerakan yang melibatkan seluruh anggota tubuh secara merata. Gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas otot-otot besar seperti otot tangan, otot kaki, dan seluruh tubuh anak. Hasil belajar yang ingin dicapai melalui kegiatan senam irama ceria yaitu anak dapat menguasai tugas gerak dalam hal melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan, melakukan koordinasi gerakan mata-kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam, melakukan permainan fisik dengan aturan, terampil menggunakan tangan kanan dan kiri, melakukan kegiatan kebersihan diri.

I. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu yaitu berupa penelusuran terhadap suatu karya ilmiah yang pernah ditulis oleh orang lain. Berdasarkan adanya kajian penelitian terdahulu ini, peneliti dapat membandingkan letak persamaan dan perbedaan suatu karya ilmiah orang lain dengan karya ilmiah yang dibuat oleh peneliti.

Tabel 1.1 Kajian Penelitian Terdahulu

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Nidhi Rizkya HP dan M. Husni Abdullah, skripsi: Pengaruh Senam Irama Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Kelompok B di TK Al-Fitroh, Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2014 (online), http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id , diakses pada tanggal 16 April 2019 pukul 22.00	persamaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nidhi Rizkya HP adalah sama-sama menggunakan senam irama dalam mengembangkan motorik kasar anak.	perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Nidhi Rizkya HP terletak pada teknik pengumpulan data, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nidhi Rizkya HP hanya menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi partisipan saja, sedangkan teknik pengumpulan data yang penulis lakukan melalui observasi dan dokumentasi.
2.	Penelitian dari Setyaningrum Pengaruh metode senam irama terhadap Motorik kasar anak usia 5-6 tahun di KB Fatimatuz Zahra Dean Pesayangan Kecamatan Talang Kabupaten Tegal(e-Jurnal kependidikan vol II no.8 Tahun 2013)	persamaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyaningrum Sama-sama menggunakan metode senam irama dalam mengembangkan motorik kasar anak.	perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh setyaningrum terletak pada focus penelitiannya, dimana setyaningrum hanya berfokus pada kelenturan badan saja, sedangkan fokus penelitian yang peneliti lakukan berdasarkan tingkat pencapaian perkembangan anak permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini.

3.	Penelitian yang dilakukan oleh Osanisa Murian (2018) Dengan judul Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia Dini 4-5 Tahun Melalui Gerakan-Gerakan Senam Di TK Negeri Pembina Kalianda Lampung Selatan	persamaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh osanisa Muriana sama-sama meneliti perkembangan motorik kasar anak melalui gerakan senam.	perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Osanisa Murian terletak pada usia anak yang diteliti, dimana osanisa murian berfokus pada anak usia 4-5 Tahun sedangkan penulis berfokus penelitian terhadap anak usia 5-6 Tahun.
----	--	---	---

Novelty atau keterbaruan penelitian ini, dibandingkan dengan penelitian terdahulu yaitu senam irama ceria disini lebih menarik karena senam irama ceria yang digunakan bukan hanya senam yang diringi oleh musik saja, akan tetapi pada senam irama ceria ini ada beberapa gerakan yang di modifikasi, selain itu senam irama ceria ini juga melibatkan gerakan seperti boria dimana pada saat senam tangan juga memegang stik untuk menambah gerakan pada tangan anak agar lebih mengoptimalkan gerak pada anak usia 5-6 tahun.